

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD pada Materi Beriman kepada Qadha dan Qadar di Kelas IX SMPN 5 Meureubo Aceh Barat

Daniel Prima

*SMP Negeri 5 Meureubo, Indonesia
danielprima89@gmail.com*

Khairul Bariah

*SD Negeri Tanjong Meulaboh Kaway XVI, Indonesia
bariah86aceh@gmail.com*

Abstract

The selection of this title is motivated by the author's desire to improve student learning achievement through STAD type cooperative learning, where learning that has been going on so far is considered less effective and students feel bored because Islamic Religious Education teachers generally do not use a variety of learning models in the teaching and learning process. The achievement of student success in learning is greatly influenced by the Learning Model applied by the teacher when teaching. The learning model used in this learning is the student team achievement divisions (STAD) type cooperative model. The STAD model is a simple cooperative learning model, where students are divided into 2-3 members or teams heterogeneously both in terms of ability (high, medium, low) and gender and ethnicity. This study aims (1) to determine how qualified teachers are in using the STAD type cooperative on the material of faith in qadha and qadar at SMP Negeri 5 Meureubo, (2) to determine the increase in student learning achievement by using the STAD type cooperative model on the material of faith in qadha and qadar. This study uses Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely design, implementation, observation, and reflection. The research data were obtained using teacher qualification sheets and student improvement test results, then this data was analyzed using a percentage formula. The research results obtained were (1) teacher qualifications increased from 79.41% in cycle I to 89.70% in cycle II, (2) student learning outcomes in cycle I 64.35% increased to 92.3% in cycle. Based on the research results, it can be concluded that using the STAD type cooperative learning model can improve student learning achievement and teacher abilities in the teaching and learning process. In cycle I, 5 students or 64.35% achieved learning completion, while in cycle II the number of students who achieved learning completion increased by 10 students or 92.3%. Thus, the application of STAD type cooperative learning can improve student learning outcomes and students are more active and teacher teaching skills improve to be good.

Keywords : *Learning Outcomes, Cooperative Type STAD, Qadha and Qadar.*

Abstrak

Pemilihan judul ini di latarbelangkangi oleh keinginan penulis untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, dimana pembelajaran berlangsung selama ini dianggap kurang efektif dan siswa pun merasa jenuh dikarenakan guru PAI umumnya kurang menggunakan variasi model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Tercapainya keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh Model Pembelajaran yang diterapkan guru saat mengajar. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model

kooperatif tipe student team achievement divisions (STAD). Adapun model STAD ini merupakan pembelajaran kooperatif yang sederhana, dimana para siswa dibagi beranggotakan 2- 3 orang atau tim secara heterogen baik dari segi kemampuan (tinggi, sedang, rendah) dan jenis kelamin serta suku. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana kualifikasi guru menggunakan kooperatif tipe STAD pada materi beriman kepada qadha dan qadar SMP Negeri 5 Meureubo, (2) untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada materi beriman kepada qadha dan qadar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu rancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar kualifikasi guru dan tes hasil peningkatan siswa, kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) kualifikasi guru meningkat dari 79,41% pada siklus I menjadi 89,70% pada siklus II, (2) hasil belajar siswa pada siklus I 64,35% meningkat menjadi 92,3% pada siklus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa atau 64,35% sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat sebanyak 10 siswa atau 92,3%. Dengan demikian penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa semakin aktif serta keterampilan mengajar guru meningkat menjadi baik.

Kata kunci : Hasil Belajar, Kooperatif Tipe STAD, Qadha dan Qadar.

مستخلص

يحتوي المستخلص على : الأهداف (أسئلة البحث) ، منهج البحث ، نتائج البحث وآثاره (إجابات يأتي اختيار هذا العنوان بدافع رغبة المؤلف في تحسين حيث يعتبر التعلم الذي كان مستمراً حتى الآن أقل فعالية ويشعر ،STAD تحصيل الطلاب في التعلم من خلال التعلم التعاوني من نوع الطلاب بالملل لأن معلمي التربية الدينية الإسلامية عموماً لا يستخدمون نماذج تعلم متنوعة في عملية التدريس والتعلم. إن تحقيق نجاح الطالب في التعلم يتأثر بشكل كبير بنموذج التعلم الذي يطبقه المعلم عند التدريس. نموذج التعلم المستخدم في هذا التعلم هو النموذج التعاوني هو نموذج تعليم تعاوني بسيط، حيث يتم تقسيم الطلاب إلى 2-3 أعضاء أو STAD نموذج. (STAD) من نوع أقسام إنجاز فريق الطلاب فرق غير متجانسة من حيث القدرة (عالية، متوسطة، منخفضة) (والجنس والعرق. تهدف هذه الدراسة إلى) 1 (معرفة مدى كفاءة المعلمين معرفة (2) SMP Negeri 5 Meureubo، على مادة الإيمان بالقضاء والقدر في مدرسة STAD في استخدام نموذج التعاون من نوع على مادة الإيمان بالقضاء والقدر. يعتمد هذا البحث على STAD الزيادة في تحصيل الطلاب من خلال استخدام نموذج التعاون من نوع والذي يتم تنفيذه في دورتين. تتكون كل دورة من أربع مراحل وهي: التصميم، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل (CAR) البحث العملي الصفي تم الحصول على بيانات البحث باستخدام أوراق مؤهلات المعلمين ونتائج اختبارات تحسين الطلاب، ثم تم تحليل هذه البيانات باستخدام %صيغة النسبة المئوية. كانت نتائج البحث التي تم الحصول عليها) 1: (ارتفعت مؤهلات المعلمين من 79.41% في الدورة الأولى إلى 89.70% في الدورة الثانية،) 2 (ارتفعت نتائج تعلم الطلاب في الدورة الأولى من 64.35% إلى 92.3% في الدورة الثانية. وبناءً على نتائج البحث يمكن أن يحسن من تحصيل الطلاب في التعلم وقدرات المعلمين في STAD يمكن الاستنتاج أن استخدام نموذج التعلم التعاوني من نوع عملية التعليم والتعلم. وفي الدورة الأولى، تمكن 5 طلاب أو 64.35% من إكمال التعلم، بينما في الدورة الثانية، زاد عدد الطلاب الذين يمكن أن يحسن نتائج التعلم لدى STAD تمكنوا من إكمال التعلم بمقدار 10 طلاب أو 92.3%. وبالتالي، فإن تنفيذ التعلم التعاوني من نوع الطلاب ويصبح الطلاب أكثر نشاطاً وتحسن مهارات التدريس لدى المعلمين

الكلمات المفتاحية: مخرجات التعلم، نوع المدرسة التعاونية، القضاء والقدر

PENDAHULUAN

Prestasi belajar adalah hasil yang di peroleh siswa baik perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap melalui tes setelah proses belajar mengajar.¹ Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang- kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai

pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar.

Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak hanya menyangkut dalam diri siswa tersebut, tetapi banyak faktor-faktor lain yang berasal dari luar diri siswa, baik itu ketika saat pembelajaran disekolah, kehidupan dengan keluarga dan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan hidup.

Selain keluarga, sekolah tempat siswa tersebut belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung dan metode belajar. Selain faktor keluarga dan sekolah masyarakat juga sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, karena yang menyangkut didalamnya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa, salah satunya adalah metode atau model yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dapat meningkat apabila hal-hal yang mempengaruhinya dapat teratasi dengan baik, yaitu dengan menggunakan model yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam belajar dan akhirnya prestasi belajar siswa meningkat.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut yaitu : “Kurangnya motivasi siswa untuk belajar, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan belajar mengajar, rendahnya kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan alat-alat praktikum, belum memadai jenis perangkat pembelajaran terutama bahan bacaan yang digunakan oleh guru serta juga disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang kurang tepat”.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, dalam upaya membelajarkan siswa guru diuntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Semakin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar hendak di capainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Proses pembelajaran merupakan perpaduan kegiatan megajar yang di lakukan oleh guru melalui desain pembelajaran sehingga anak-anak melakukan

kegiatan belajar sesuai dengan kurikulum untuk mencapai perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, tugas guru adalah menciptakan situasi dan kondisi lingkungan dan psikologis anak didik sehingga memberikan respon terhadap Skegiatan pembelajaran yang di dalamnya terjadi kegiatan fisik dan psikis lewat panca indra dengan melihat, membaca, memahami, menulis dan berkreasi.

Untuk menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta pembelajaran yang tidak pasif karena adanya respon siswa terhadap pembelajaran seorang guru harus memiliki model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga pembelajaran berlangsung efektif. Misalnya, model kooperatif tipe *Student Teams–Achievement Divisions* (STAD). Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan kooperatif yang paling sederhana dan dapat digunakan untuk semua kelas baik kelas unggul maupun kurang unggul, karena model kooperatif tipe STAD menuntut semua siswa untuk aktif dan model tersebut juga mudah dalam menerapkannya.

Model kooperatif tipe STAD terdiri dari beberapa langkah yaitu: membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen, menyajikan pelajaran, memberikan tugas kepada setiap kelompok, memberi quis secara individu, memberi evaluasi dan penutup. Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai 5 tahapan yaitu, tahapan penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap tes individu, tahap perhitungan skor dan tahap pemberian penghargaan kelompok.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang membahas aspek pendidikan Islam yang menjadi ilmu berguna baik di lingkungan sekitar siswa maupun di tempat lain. PAI juga merupakan ilmu dasar yang berlandaskan pada al-qur'an dan hadits sehingga menjadi pedoman baik dunia pendidikan maupun lingkungan sekitar modern ini. Ironisnya PAI di kalangan pelajar adalah mata pelajaran yang kurang disukai karena PAI termasuk mata pelajaran yang terdiri dari konsep-konsep yang tidak mudah dipahami oleh siswa tanpa penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama PPL di SMPN 5 Meureubo, penulis menemukan beberapa masalah dalam proses belajar mengajar di kelas. Situasi yang terjadi adalah pembelajaran bersifat pasif, hal ini disebabkan karena guru hanya menerangkan saja dan siswa hanya mendengar penjelasan dari guru tanpa ada keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dapat membuat siswa menjadi bosan dan tidak dapat merespon pembelajaran yang sedang berlangsung dan interaksi antara guru dengan siswa sangat terbatas, sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang sudah diajarkan dan prestasi belajar siswa pun menjadi rendah. Hanya siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dan yang duduk di depan yang aktif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata mata pelajaran PAI kelas IX di SMPN 5 Meureubo semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang diperoleh yaitu 60, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum adalah 75.

Dalam kasus ini, penyebab prestasi belajar siswa rendah yaitu model

pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang tepat, maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimana Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD pada Materi Qadha dan Qadar Kelas IX SMPN 5 Meureubo .

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penulisan karya ilmiah yang telah lama dikenal sebagai salah satu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh tenaga pengajar yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran di kelas secara cermat dan sistematis dalam meningkatkan kualitas kelulusan.

Tindakan adalah suatu gerak yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Pengertian tindakan tersebut menggambarkan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk memperbaiki suatu keadaan atau hasil yang didapat kurang baik dalam bentuk rangkaian kegiatan-kegiatan perbaikan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama.²⁸ Pengertian tersebut dapat menunjukkan bahwa proses belajar mengajar antara guru dan sekelompok siswa terjadi bukan di ruang kelas, dapat juga dilakukan diluar kelas.

Adapun yang menjadi tujuan Penelitian Tindakan kelas (PTK) yaitu untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas dan juga sekaligus mencari jawabannya dan memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa dalam belajar.

Menurut Kemmis, penelitian tindakan merupakan sebuah inkuiri yang bersifat reflektif mandiri yang dilakukan dalam pendidikan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasionalisme dari praktik-praktik sosial maupun kependidikan, pemahaman terhadap praktik-praktik tersebut, dan situasi pelaksanaan praktik-praktik pembelajaran/penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam empat kegiatan dalam siklus berulang, maka diperoleh suatu batasan penelitian tindakan sebagai sebuah proses terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi. Proses daur ulang dalam perencanaan tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu : Perencanaan tindakan (*planning*), Pelaksanaan tindakan (*action*), Observasi (*observation*), Refleksi (*reflexion*).

Daur ulang dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sampai kriteria keberhasilan tercapai.

Tahap-tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya perubahan ataupun peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang valid. Untuk itu penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

Tes merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan seseorang. Tes berfungsi untuk mengukur kemampuan dan prestasi belajar siswa, perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh siswa setelah pembelajaran (dalam bentuk nilai ataupun skor), serta sebagai alat ukur keberhasilan program pengajaran.³² Tes yang digunakan yaitu pre test dan *post test*. *Pre test* dilakukan sebelum pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *post test* dilakukan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama belajar berlangsung, kegiatan yang diamati berupa kreativitas guru dan siswa selama

pembelajaran. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini menggunakan lembar pengamatan. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan menggunakan tanda *check list* dalam kolom yang telah disediakan, sesuai gambaran yang diamati.

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa : Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 15 soal terdiri dari soal untuk *pre test* dan *post test* yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam RPP. Adapun yang menjadi lembar observasi dalam penelitian ini yaitu lembar yang berisikan segala macam kegiatan guru dan siswa yang meliputi beberapa indikator diantaranya menjelaskan, membimbing, mengarahkan, menyuruh, dan mengawasi. Adapun dilakukannya observasi ini yaitu untuk mendapatkan data tentang cara apa yang dilakukan guru di SMPN 5 Meureubo dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena pada tahap ini semua data yang sudah terkumpul akan dideskripsikan untuk mengetahui hasil penelitian. Maka untuk mendeskripsikan data dari hasil penelitian dilakukan perhitungan. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada materi beriman kepada qadha dan qadar, rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah :

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

Dalam penelitian suatu kelas (klasikal) dikatakan tuntas jika $\geq 75\%$ siswa telah mencapai nilai ketuntasan kriteria minimum 75. Analisis data aktivitas guru diperoleh dari hasil pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase, yang berguna untuk mengetahui apakah model yang digunakan guru sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Analisis ini digunakan dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas keseluruhan.³⁶

Membuat interval presentasi dan kategori kriteria penilaian observasi guru sebagai berikut:

Tabel Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru

No	Nilai %	Kategori penilaian
1	86-100	Baik sekali
2	72-85	Baik
3	60-71	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Meureubo yang ber alamat di Jl. Meulaboh-Naga Raya, Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat yang didirikan pada tahun 2008. SMPN 5 Meureubo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang saat ini dikepalai oleh Bapak Abukari, S.Pd. Adapun batas wilayahnya yaitu, Sebelah Barat berbatasan dengan sawah lahan pertanian penduduk, Sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan Penduduk, Sebelah Utara berbatasan dengan sawah lahan pertanian penduduk, Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan Penduduk, sehingga sekolah ini memiliki tingkat keamanan yang cukup bagi siswa. SMPN 5 Meureubo memiliki fasilitas dan tenaga pendidik yang mencukupi untuk masing-masing bidang studi serta tenaga administrasi.

Jumlah siswa yang belajar di SMPN 5 Meureubo tahun ajaran 2024/2025 secara keseluruhan berjumlah 36 orang yang dibagi ke dalam 3 kelas dari kelas VII-XI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Ban Yaknya		Siswa Jumlah
		LK	PR	
VII	1	8	7	15
VIII	1	7	2	9
IX	1	7	5	12
TOTAL	3	22	14	36

Sumber : Dokumen SMPN 5 Meureubo

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah seluruh siswa SMPN 5 Meureubo yaitu 36 terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dari total 3 kelas dibagi menjadi 1 kelas dari tiap-tiap kelas VII hingga IX. Sampel yang dipilih merupakan sebagian dari jumlah siswa tersebut, maka hasil penelitian ini dapat

mewakili seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut. Sehingga pada akhirnya model kooperatif tipe STAD dapat digunakan di kelas-IX.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 14 dan 21 Januari 2025, penulis akan menjelaskan analisis terhadap penelitian tentang penggunaan model kooperatif tipe STAD pada materi beriman kepada qadha dan qadar . Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dan kualifikasi guru pada materi beriman qadha qadar SMP Negeri 5 Meureubo. Penulis melakukan tes yang diberikan sebanyak dua kali diantaranya tes pada siklus I dan tes pada siklus II. Setelah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 7 orang dengan persentase 73,3 %, sedangkan yang masih di bawah KKM yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 26,6%. Pemberian tes pada siklus II menunjukkan sebuah peningkatan, dimana siswa yang tuntas pada materi beriman qadha qadar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yaitu mencapai 11 orang siswa dengan persentase 82,3 %, sedangkan yang tidak tuntas yaitu 1 orang dengan persentase 7,14% yang mencapai nilai dibawah KKM. Dengan kata lain prestasi belajar siswa dari siklus I meningkat sebanyak 33,20 %.

Dalam kualifikasi guru hasil observasi pengamat pada siklus II, proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam kelas sudah menampakkan pembelajaran yang aktif baik peneliti yang sudah lebih optimal dalam mengajar maupun siswa yang sudah mengerti sistem pembelajaran serta sudah mulai serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dalam tahap pengamatan kualifikasi guru pada proses pembelajaran menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD pada materi beriman qadha dan qadar di SMPN 5 Meureubo pada siklus I dikategorikan “baik” dengan nilai 79,41. Adapun siklus II dikategorikan “sangat baik”, dengan nilai 82,30. Dari penjelasan tes ke dua siklus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta sudah melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimum/KK.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan model kooperatif tipe STAD pada materi beriman kepada qadha dan qadar di kelas IX SMP N 5 Meureubo maka dapat disimpulkan bahwa. Kualifikasi guru dalam penerapan model kooperatif tipe STAD pada materi beriman qadha dan qadar di SMPN 5 Meureubo pada siklus I dikategorikan “baik” dengan nilai 77. Adapun siklus II dikategorikan “sangat baik”, dengan nilai 82,03. Berdasarkan nilai rata-rata observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II tersebut dapat nyatakan bahwa guru PAI di SMP Negeri 5 Meureubo telah memiliki kualifikasi sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada penuntasan materi beriman kepada qadha dan qadar. Penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kedua siklus tersebut, dimana pada siklus pertama nilai

rata-rata siswa yaitu 75 dengan persentase ketuntasan klasikal 73,3% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata menjadi 82,2 dengan persentase ketuntasan klasikal 93,3% dan telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Berdasarkan penelitian dan hasil yang penulis dapatkan berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat demi perbaikan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP/MTS. Penggunaan metode atau model dalam pembelajaran merupakan salah hal yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa, oleh karena itu diharapkan kepada guru agar dapat menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD membutuhkan waktu yang lama, oleh karena itu diharapkan kepada guru yang menggunakan model ini agar dapat memanfaatkan waktu sebaik-baik mungkin sehingga semua perencanaan dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD juga akan menimbulkan suasana yang ribut karena dalam mengerjakan tugas kelompok semua siswa saling berinteraksi dan tanya jawab, oleh karena diharapkan kepada guru agar dapat mengelola kelas dan membimbing siswa dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1–7.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44–57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.

- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371–380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227–240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Dalihan Na Tolu.' *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127–143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210–222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780–791.
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41–53.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215–226.

- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peptiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students' Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93–104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students' Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.